

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kependudukan di Indonesia mencakup jumlah penduduk relatif besar, penambahan penduduk meningkat dan penyebarannya tidak merata. Dalam hal penambahan jumlah penduduk pada tahun 2000 berjumlah 205,2 juta jiwa didalamnya termasuk penduduk migrasi dengan jumlah 20,2 juta jiwa, pada tahun 2010 penduduknya berjumlah 237,6 juta jiwa sudah tergolong penduduk migrasi yang berjumlah 50 juta jiwa. ([id.wikipedia.org/wiki/sensus penduduk Indonesia 2010](http://id.wikipedia.org/wiki/sensus_penduduk_Indonesia_2010), diakses 2013). Hal itu berarti bahwa penambahan penduduk alami dan migrasi masih terus meningkat dari tahun ke tahun berikutnya, Kedua masalah ini menimbulkan ketidaksesuaian antara jumlah penduduk dengan lahan yang tersedia atau tidak seimbang pertambahan penduduk dengan pertambahan bahan pangan yang mengakibatkan timbulnya kekurangan pangan sehingga mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Keadaan ini terjadi terutama di daerah pedesaan yang penduduknya memiliki lahan sempit dan sumber alamnya terbatas. Berkaitan dengan itu mereka bermigrasi ke daerah yang lebih subur atau ke daerah yang menyediakan sumber-sumber penghidupan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peristiwa migrasi masih berlangsung hingga sekarang dan salah satu migrasi yang paling banyak adalah migrasi dari desa ke kota, ini disebabkan makin besarnya perbedaan tingkat ekonomi antara desa dengan kota terutama dalam hal pendapatan tergolong rendah dan lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dipedesaan.

Keadaan itu tidak terlepas dari kebijaksanaan pemerintah untuk mengejar pertumbuhan ekonomi sehingga memprioritaskan kota-kota besar sebagai pusat pertumbuhan, sedangkan pedesaan kurang mendapat perhatian yang akhirnya mengakibatkan banyaknya tenaga kerja pedesaan pindah ke kota untuk mencari pekerjaan.

Bagi migran, yang akan melakukan migrasi memiliki banyak pertimbangan salah satu di antaranya adalah faktor penghalang antara untuk menentukan arus migrasi yakni rute yang ditempuh migran dari daerah asal menuju daerah tujuan. Bila faktor penghalang antara seperti jarak, transportasi dan informasi tidak merupakan masalah, maka calon migran akan melakukan arus migrasi langsung. Sebaliknya bila seluruh yang mencakup faktor penghalang antara atau salah satu di antaranya menimbulkan masalah yang sulit diatasi, maka calon migran melakukan arus migrasi tidak langsung, dengan perkataan lain calon migran melakukan migrasi dari daerah tertentu untuk sementara atau melalui beberapa daerah tertentu hingga ke daerah tujuan (Lee dalam Marpaung, 2009 dan Mabogunje dalam Nainggolan, 2013).

Selain pertimbangan faktor penghalang antara juga dilakukan calon migran dalam mengambil keputusan untuk pindah dari daerah asal ke daerah tujuan. Pertimbangan itu didasarkan kepada faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik di daerah tujuan. Faktor pendorong mencakup faktor ekonomi (pendapatan kurang memadai, menyempitnya lapangan pekerjaan dan faktor pertanian tidak dapat lagi diandalkan), faktor sosial (tekanan terhadap lahan pertanian semakin besar, alasan pekerjaan atau perkawinan dan adanya perpecahan atau konflik didalam

keluarga), faktor budaya (tidak cocok lagi dengan adat dan kepercayaan), faktor letak (daerah asal jauh dari pusat perdagangan dan akses ke dalam dan ke luar sulit), faktor alam (banjir, gempa bumi, musim kemarau yang panjang, kebakaran dan wabah penyakit), faktor politik, faktor agama dan faktor suku.

Disamping itu disebabkan faktor penarik di daerah tujuan meliputi faktor ekonomi (kesempatan memperoleh pendapatan yang lebih baik dan kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik), faktor sosial (keberadaan keluarga diharapkan menjadi tempat pelindung atau menampung mereka untuk sementara, kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, keadaan lingkungan yang menyenangkan dan aktivitas-aktivitas di kota besar) dan faktor letak yakni dekat dengan pusat perdagangan dan akses terhadap berbagai fasilitas dan pelayanan (Munir, 2011, dan Soemardjan, 2011).

Secara umum, migrasi dapat menimbulkan dampak positif dan negatif di daerah tujuan. Dampak positif yang ditimbulkan adalah meningkatnya pendapatan, terjadinya transformasi gaya hidup, terciptanya lapangan pekerjaan baru, berdirinya pusat kesehatan, meningkatnya hubungan kekerabatan atau persaudaraan antar suku dan adanya penanaman modal. Dampak negatifnya yakni meningkatnya jumlah dan kepadatan penduduk, meningkatnya tunawisma, tumbuhnya permukiman kumuh, kemacetan lalu lintas, meningkatnya kriminalitas atau tindakan kejahatan seperti pencopetan, penodongan, dan perampokan (Abustam, 1990 dan Setiawan, 2012).

Seiring dengan seluruh paparan migrasi tersebut, hal itu berkaitan dengan keadaan penduduk migrasi di Provinsi Sumatera Utara juga mengalami

pertambahan, ini ditunjukkan penduduk migrasi pada tahun 2000 berjumlah 447.897 jiwa dan pada tahun 2010 jumlahnya 521.847 jiwa ([http://bps.gp.id.pendudukprovinsi.sumatera.utara, 2010](http://bps.gp.id.pendudukprovinsi.sumatera.utara,2010), diakses 2014). Dengan adanya pertambahan penduduk migrasi di daerah tujuan berakibat kepada bertambahnya jumlah penduduk, kepadatan penduduknya yang semakin meningkat, masih banyak penduduk migran belum dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, terjadinya pengangguran dan tumbuhnya pemukiman kumuh. Sejalan dengan meningkatnya penduduk migrasi dari tahun 2000-2010, maka berlangsung pula migrasi hingga tahun 2010 ke berbagai kabupaten dan kota di Sumatera. Adapun daerah tujuan utama migrasi di Sumatera Utara adalah kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kota Binjai dan Kota Medan. Penduduk migran di Kabupaten Deli Serdang menyebar di berbagai Kecamatan seperti di Kecamatan Pancur Batu, Kecamatan Sunggal, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kecamatan Hampan Perak, Kecamatan Batang Kuis dan Kecamatan Tanjung Morawa.

Kedaan tersebut tidak jauh berbeda dengan di Desa Bangun Sari karena merupakan bagian dari Kecamatan Tanjung Morawa. Penduduk Desa Bangun Sari pada tahun 2015 berjumlah 10.103 jiwa (3.456 kepala keluarga) sudah termasuk di dalamnya penduduk migrasi sebanyak 253 kepala keluarga yang menyebar di berbagai dusun (Potensi Desa Bangun Sari, 2015). Penduduk migrasi ini sudah lama berlangsung sehingga menimbulkan pertambahan jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan masih banyak migran belum dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Tampaknya migran melakukan migrasi dari daerah asal menuju Desa

Bangun Sari melalui arus langsung dan arus tidak langsung (melalui daerah lain). Faktor penyebab migrasi ini adalah faktor pendorong dari daerah asal yakni faktor ekonomi, faktor sosial, faktor budaya, faktor Letak dan Faktor Sosial. Selain itu disebabkan faktor penarik di Desa Bangun Sari yakni faktor ekonomi, Faktor budaya, Faktor letak Faktor sosial. Dengan adanya migrasi di Desa Bangun Sari dapat menimbulkan dampak positif dan negatif bagi para migran. Sehubungan dengan keadaan tersebut dan sesuai dengan tujuan yang akan diharapkan maka perlu dianalisis arus migrasi, faktor pendorong dari daerah asal, faktor penarik dan dampak yang ditimbulkan migran di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diidentifikasi adalah masalah migrasi mencakup pertambahan penduduk, kepadatan penduduk, dan masih banyak migran belum dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, termasuk arus migrasi dari daerah asal ke Desa Bangun Sari baik secara langsung (arus langsung) maupun tidak langsung (melalui tempat lain). Selain itu termasuk juga faktor pendorong dari daerah asal (Faktor ekonomi, Faktor sosial, Faktor budaya, Faktor letak dan Faktor alam), faktor penarik di Desa Bangun Sari (Faktor ekonomi, faktor budaya, Faktor letak dan Faktor sosial) dan dampak yang ditimbulkan migran di Desa Bangun sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah, maka masalahnya dibatasi pada arus migrasi (arus migrasi langsung dan tak langsung), faktor pendorong migrasi dari daerah asal (faktor ekonomi, faktor sosial, faktor letak dan faktor alam), faktor penarik di Desa Bangun Sari (faktor ekonomi, faktor letak dan Faktor Sosial), serta dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan migran di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka masalahnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Arus migrasi apa yang dilakukan migran dari daerah asal ke Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa ?
2. Apa saja faktor pendorong bagi migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa ?
3. Apa saja faktor penarik bagi migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa ?
4. Bagaimana dampak positif dan negatif yang ditimbulkan migran di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Untuk mengetahui arus migrasi yang dilakukan migran dari daerah asal ke Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong bagi migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui faktor penarik bagi migran melakukan migrasi dari daerah asal ke Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.
4. Untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang ditimbulkan migran di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Kependudukan Kecamatan Tanjung Morawa dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah migrasi penduduk khususnya di Desa Bangun Sari.
2. Untuk menambah wawasan penulis dalam menulis karya ilmiah khususnya dalam bentuk Skripsi.
3. Sebagai studi perbandingan bagi penulis selanjutnya dengan objek yang sama pada tempat dan waktu yang berbeda.

